

***Dynamics Of Fieldwork In Qualitative Research In Islamic Religious Education:
Challenges And Data Collection Strategies***

**Dinamika Kerja Lapangan Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam:
Tantangan Dan Strategi Pengumpulan Data**

Faqih¹, Siti², Syafaruddin³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

Email: 32590414750@students.uin-suska.ac.id¹

*Corresponding Author

Received : 15 Juni 2026, Revised : 21 Juni 2026, Accepted : 21 Juni 2026.

ABSTRACT

Qualitative research is widely employed in Islamic Religious Education studies due to its ability to explore educational phenomena in a deep, contextual, and holistic manner. One of the essential components of qualitative research is fieldwork, which involves the direct engagement of researchers in the research setting to collect data through observation, interviews, documentation, and other data collection techniques. This article aims to analyze the dynamics of fieldwork in qualitative research on Islamic Religious Education by examining the challenges faced by researchers and the data collection strategies that can enhance research quality. This study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected through document analysis of relevant books, scholarly articles, and academic sources and were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that fieldwork dynamics in Islamic Religious Education research are influenced by the characteristics of Islamic educational institutions, field access challenges, informant trust, researcher bias, and research ethics. To address these challenges, researchers need to apply various data collection strategies, including participant observation, in-depth interviews, documentation, triangulation, and researcher reflexivity. This article proposes a conceptual model that integrates these elements into a comprehensive analytical framework to support more systematic, contextual, and credible qualitative research in Islamic Religious Education.

Keywords: *Islamic Religious Education; Qualitative Research; Fieldwork; Data Collection; Reflexivity.*

ABSTRAK

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) karena kemampuannya memahami fenomena pendidikan secara mendalam, kontekstual, dan holistik. Salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif adalah kerja lapangan (*fieldwork*), yaitu proses keterlibatan langsung peneliti dalam lingkungan penelitian untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai teknik pengumpulan data lainnya. Artikel ini bertujuan menganalisis dinamika kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam dengan menelaah berbagai tantangan yang dihadapi peneliti serta strategi pengumpulan data yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil kajian menunjukkan bahwa dinamika kerja lapangan dalam penelitian Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh karakteristik lembaga pendidikan Islam, tantangan akses lapangan, kepercayaan informan, potensi bias peneliti, dan etika penelitian. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengumpulan data yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, triangulasi, dan refleksivitas peneliti. Artikel ini menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan berbagai unsur tersebut dalam satu kerangka analisis guna mendukung pelaksanaan penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam yang lebih sistematis, kontekstual, dan kredibel.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Penelitian Kualitatif; Kerja Lapangan; Pengumpulan Data; Refleksivitas.

1. Pendahuluan

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang banyak digunakan dalam kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) karena kemampuannya dalam memahami fenomena pendidikan secara mendalam, kontekstual, dan holistik. Pendekatan ini berupaya mengungkap makna, pengalaman, nilai, serta interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap realitas yang diteliti (Creswell & Poth, 2018). Penelitian kualitatif juga sangat relevan dalam mengkaji berbagai fenomena pendidikan Islam yang sarat dengan nilai, budaya, dan pengalaman subjektif para pelaku pendidikan.

Salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif adalah kerja lapangan (*fieldwork*). Kerja lapangan merupakan proses keterlibatan langsung peneliti di lingkungan penelitian untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai teknik pengumpulan data lainnya. Melalui kerja lapangan, peneliti berusaha memahami fenomena dari perspektif partisipan dalam konteks alamiahnya sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam (Creswell, 2014).

Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, kerja lapangan memiliki karakteristik yang khas karena peneliti sering berhadapan dengan nilai-nilai religius, budaya kelembagaan, tradisi keagamaan, serta norma sosial yang berkembang dalam lingkungan pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti dituntut tidak hanya memiliki kemampuan metodologis, tetapi juga sensitivitas budaya dan etika agar dapat membangun hubungan yang baik dengan informan dan memperoleh data yang kredibel. Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan menjadi instrumen utama dalam memahami perilaku, pengalaman, dan makna yang dimiliki oleh subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, pelaksanaan kerja lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa kesulitan memperoleh akses ke lokasi penelitian, membangun kepercayaan informan, menjaga objektivitas penelitian, hingga mengatasi potensi bias yang muncul selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan bahkan dapat memengaruhi perilaku partisipan sehingga diperlukan kesadaran reflektif untuk meminimalkan dampak tersebut (Creswell, 2014).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, peneliti perlu menerapkan strategi pengumpulan data yang tepat. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen, pencatatan lapangan (*field notes*), serta triangulasi berbagai sumber data. Penggunaan berbagai teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya sekaligus meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Sejumlah kajian metodologi telah membahas pentingnya kerja lapangan dalam penelitian kualitatif. Namun, kajian yang secara khusus mengulas dinamika kerja lapangan dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hasil penelitian substantif, sementara pembahasan mengenai tantangan dan strategi pengumpulan data selama proses penelitian belum memperoleh perhatian yang memadai. Padahal, keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan kerja lapangan yang dilakukan oleh peneliti (Creswell & Poth, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam dengan menelaah berbagai tantangan yang dihadapi peneliti serta strategi yang dapat diterapkan dalam proses pengumpulan data. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan metodologi penelitian Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi referensi

praktis bagi peneliti yang melakukan penelitian lapangan pada berbagai lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hakikat kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam, (2) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi peneliti selama kerja lapangan, (3) mengkaji strategi pengumpulan data yang relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dan (4) mengembangkan model konseptual dinamika kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan suatu fenomena secara sistematis (Zed, 2014). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis dinamika kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku metodologi penelitian kualitatif yang secara khusus membahas kerja lapangan (*fieldwork*), seperti karya (Creswell & Poth, 2018), (Creswell, 2014), (Maxwell, 2013), (Merriam & Tisdell, 2016). Adapun sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen akademik yang relevan dengan penelitian kualitatif dan Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep kerja lapangan, tantangan penelitian kualitatif, serta strategi pengumpulan data dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, menemukan pola-pola konseptual, serta menginterpretasikan berbagai gagasan yang terkandung dalam sumber-sumber literatur yang dikaji (Krippendorff, 2013). Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Miles et al., 2014). Untuk meningkatkan validitas kajian, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dari literatur yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan *library research* dipilih karena tujuan penelitian ini bukan mengumpulkan data empiris dari lapangan, melainkan melakukan sintesis konseptual terhadap berbagai literatur untuk membangun model dinamika kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam.

Telaah Literatur dan Sintesis Konseptual

Literatur mengenai penelitian kualitatif menunjukkan bahwa keberhasilan kerja lapangan dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam memperoleh akses lapangan, membangun hubungan dengan partisipan, menerapkan strategi pengumpulan data, dan menjaga refleksivitas selama penelitian berlangsung (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016; Patton, 2015). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, berbagai karakteristik kelembagaan seperti budaya pesantren, struktur kepemimpinan kiai, serta nilai-nilai religius berpotensi memengaruhi proses pengumpulan data sehingga memerlukan pendekatan yang kontekstual.

Research Gap dan Novelty Penelitian

Meskipun berbagai literatur telah membahas kerja lapangan dalam penelitian kualitatif, sebagian besar kajian masih bersifat umum dan belum secara khusus mengintegrasikan karakteristik lembaga Pendidikan Agama Islam, tantangan lapangan, strategi pengumpulan data, serta kualitas penelitian ke dalam satu kerangka konseptual. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan model konseptual yang mampu menjelaskan dinamika kerja lapangan dalam konteks Pendidikan Agama Islam secara lebih komprehensif.

Kebaruan artikel ini terletak pada pengembangan Model Konseptual Dinamika Kerja Lapangan dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan karakteristik lembaga pendidikan Islam, tantangan kerja lapangan, strategi pengumpulan data, triangulasi, reflektivitas, dan kualitas penelitian ke dalam satu kerangka analisis. Berbeda dengan literatur metodologi penelitian kualitatif yang umumnya bersifat universal, model yang ditawarkan dalam artikel ini menempatkan konteks pendidikan Islam sebagai faktor yang memengaruhi keseluruhan proses kerja lapangan. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan metodologi penelitian Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif. Model konseptual yang dihasilkan dapat digunakan sebagai kerangka acuan bagi peneliti Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan melaksanakan penelitian lapangan secara lebih sistematis, kontekstual, dan reflektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hakikat Kerja Lapangan dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam

Kerja lapangan (*fieldwork*) merupakan salah satu komponen utama dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk memahami realitas sosial secara langsung di lingkungan alami tempat fenomena berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan informasi yang dapat diukur secara kuantitatif, tetapi sebagai representasi makna, pengalaman, nilai, dan interaksi sosial yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti secara langsung dalam lingkungan penelitian menjadi faktor penting dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji (Creswell & Poth, 2018).

Kerja lapangan pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian dalam konteks yang nyata. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti berupaya memahami bagaimana individu memaknai pengalaman mereka serta bagaimana nilai-nilai dan norma sosial memengaruhi perilaku yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Patton, 2015). Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian yang bertugas mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

Berbeda dengan penelitian pada sekolah umum, kerja lapangan dalam Pendidikan Agama Islam berlangsung pada lingkungan yang memiliki otoritas keagamaan, budaya religius, dan sistem nilai yang kuat. Pada pesantren, misalnya, akses terhadap data sering kali bergantung pada persetujuan kiai sebagai figur sentral. Sementara itu, pada madrasah dan sekolah Islam terpadu, peneliti perlu memahami integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah, kurikulum, dan interaksi sosial warga sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kerja lapangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan metodologis, tetapi juga oleh kemampuan memahami konteks keagamaan secara mendalam.

Misalnya, ketika melakukan penelitian di pesantren, peneliti harus memahami struktur kepemimpinan kiai, budaya kepesantrenan, tradisi keilmuan Islam, serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan santri. Demikian pula ketika melakukan penelitian di madrasah atau sekolah Islam terpadu, peneliti perlu memahami bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. Pemahaman terhadap konteks tersebut sangat menentukan kualitas data yang diperoleh selama proses penelitian.

Menurut (Merriam & Tisdell, 2016), keberhasilan kerja lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam membangun hubungan yang baik dengan partisipan penelitian. Hubungan yang harmonis akan memudahkan peneliti memperoleh akses terhadap informasi yang mendalam dan autentik. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik dapat menyebabkan partisipan enggan memberikan informasi yang sebenarnya sehingga memengaruhi kualitas data penelitian.

Selain sebagai proses pengumpulan data, kerja lapangan juga merupakan proses refleksi yang memungkinkan peneliti mengevaluasi asumsi, perspektif, dan interpretasi yang dimilikinya. (Maxwell, 2013) menjelaskan bahwa reflektivitas merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti menyadari bagaimana latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi dapat memengaruhi proses penelitian. Kesadaran tersebut memungkinkan peneliti untuk lebih kritis dalam menginterpretasikan data sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan kredibel.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, reflektivitas memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan kesadaran metodologis, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran etis dan moral. Peneliti dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, amanah, objektivitas, dan tanggung jawab dalam seluruh proses penelitian. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip etika penelitian yang menekankan penghormatan terhadap hak-hak partisipan dan integritas ilmiah.

Dengan demikian, kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai proses keterlibatan langsung peneliti dalam lingkungan pendidikan Islam untuk memperoleh data secara mendalam melalui interaksi sosial yang berlangsung secara alami. Kerja lapangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data, tetapi juga sebagai proses membangun pemahaman kontekstual, refleksi ilmiah, dan penguatan integritas penelitian sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan bermakna.

Tantangan Kerja Lapangan dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam

a. Tantangan Akses terhadap Lokasi Penelitian

Salah satu tantangan utama dalam kerja lapangan adalah memperoleh akses ke lokasi penelitian. Dalam banyak kasus, lembaga pendidikan Islam memiliki aturan dan prosedur tertentu yang harus dipenuhi sebelum peneliti dapat melakukan penelitian. Beberapa pesantren bahkan menerapkan pembatasan terhadap pihak luar guna menjaga stabilitas lingkungan pendidikan dan privasi warga pesantren.

Menurut (Patton, 2015), akses lapangan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan penelitian kualitatif. Kegagalan memperoleh akses dapat menghambat proses pengumpulan data dan menyebabkan keterbatasan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti perlu membangun komunikasi yang baik dengan pimpinan lembaga, menjelaskan tujuan penelitian secara transparan, serta menunjukkan manfaat penelitian bagi institusi yang menjadi lokasi penelitian.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dukungan dari kepala madrasah, pimpinan pesantren, atau tokoh agama setempat sering kali menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan akses penelitian. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut dapat membuka peluang yang lebih luas bagi peneliti untuk berinteraksi dengan informan dan mengamati berbagai aktivitas pendidikan secara langsung.

b. Membangun Kepercayaan Informan

Tantangan berikutnya adalah membangun kepercayaan (*trust*) dengan informan. Dalam penelitian kualitatif, data yang berkualitas sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka. Namun, tidak semua informan merasa nyaman untuk berbagi informasi, terutama jika topik penelitian menyangkut isu-isu sensitif atau berkaitan dengan evaluasi terhadap praktik pendidikan yang sedang berlangsung.

(Creswell & Poth, 2018) menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara peneliti dan partisipan merupakan fondasi penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu menunjukkan sikap empati, menghormati budaya setempat, menjaga kerahasiaan data, dan menghindari perilaku yang dapat menimbulkan kecurigaan.

Dalam lingkungan Pendidikan Agama Islam, aspek kepercayaan sering kali berkaitan dengan nilai religius dan moral. Informan cenderung lebih terbuka kepada peneliti yang menunjukkan sikap santun, menghargai norma keagamaan, dan memahami budaya lembaga tempat penelitian dilakukan.

c. Bias Peneliti dalam Pengumpulan Data

Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, potensi munculnya bias menjadi tantangan yang tidak dapat dihindari. Bias dapat muncul dalam proses observasi, wawancara, maupun interpretasi data. Pengalaman, keyakinan, latar belakang pendidikan, dan pandangan pribadi peneliti dapat memengaruhi cara peneliti memahami fenomena yang diteliti (Maxwell, 2013).

Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, potensi bias dapat menjadi lebih besar ketika peneliti memiliki latar belakang keagamaan atau ideologi tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, diperlukan reflektivitas yang tinggi agar peneliti mampu membedakan antara data empiris yang ditemukan di lapangan dan asumsi pribadi yang dimilikinya.

d. Tantangan Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam kerja lapangan. Peneliti harus memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan dengan menghormati hak-hak partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan memperoleh persetujuan (*informed consent*) sebelum melakukan pengumpulan data.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, etika penelitian juga mencakup penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan, adat istiadat, dan norma sosial yang berlaku di lingkungan penelitian. Ketidaktepatan terhadap aspek-aspek tersebut dapat mengganggu hubungan antara peneliti dan partisipan serta memengaruhi kualitas data yang diperoleh.

Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam memilih dan menerapkan strategi pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pengumpulan data tidak hanya bertujuan memperoleh informasi yang akurat, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam berbagai aktivitas pendidikan, praktik keagamaan, budaya kelembagaan, serta interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara terpadu menjadi langkah penting untuk menghasilkan data yang kredibel dan mendalam (Creswell & Poth, 2018).

a. Observasi Partisipatif sebagai Strategi Memahami Realitas Lapangan

Observasi partisipatif merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan penelitian. Melalui observasi partisipatif, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga terlibat dalam aktivitas tertentu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Spradley, 2016).

Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, observasi partisipatif dapat digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, budaya sekolah, interaksi antara guru dan peserta didik, maupun aktivitas keseharian santri di pesantren. Kehadiran peneliti secara langsung memungkinkan diperolehnya data yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara atau dokumen tertulis.

Sebagai contoh, penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai karakter Islami di pesantren akan lebih efektif apabila peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan santri seperti salat berjamaah, pengajian kitab, atau kegiatan sosial lainnya. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti dapat

memahami bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

Namun demikian, observasi partisipatif memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi. Peneliti harus mampu menjaga keseimbangan antara keterlibatan dan objektivitas agar tidak kehilangan perspektif kritis terhadap fenomena yang diamati (Patton, 2015).

b. Wawancara Mendalam untuk Menggali Makna dan Pengalaman

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan menggali pengalaman, pandangan, keyakinan, dan makna yang dimiliki oleh partisipan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang tidak dapat diamati secara langsung melalui observasi (Merriam & Tisdell, 2016).

Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, wawancara mendalam dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, guru PAI, pengasuh pesantren, santri, peserta didik, maupun orang tua siswa. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami persepsi mereka mengenai proses pendidikan, nilai-nilai keagamaan, tantangan pembelajaran, serta berbagai pengalaman yang berkaitan dengan topik penelitian.

Keunggulan wawancara mendalam terletak pada fleksibilitasnya. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respons informan sehingga memungkinkan eksplorasi data yang lebih luas. Namun, keberhasilan wawancara sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam membangun hubungan yang baik dengan informan dan menciptakan suasana yang nyaman selama proses wawancara berlangsung (Kvale & Brinkmann, 2015).

Dalam lingkungan pendidikan Islam, penggunaan bahasa yang santun, penghormatan terhadap norma keagamaan, serta pemahaman terhadap budaya lokal menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan keterbukaan informan dalam memberikan informasi.

c. Dokumentasi sebagai Sumber Data Pendukung

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen tertulis, foto, arsip, laporan, maupun rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen sering kali menjadi sumber data yang penting karena mampu memberikan informasi historis dan kontekstual yang tidak selalu dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara (Bowen, 2009).

Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, dokumen yang dapat dianalisis antara lain kurikulum PAI, silabus, RPP, buku tata tertib sekolah, dokumen visi dan misi lembaga, laporan kegiatan keagamaan, arsip pesantren, serta berbagai kebijakan pendidikan yang berlaku. Analisis dokumen membantu peneliti memahami konteks penelitian sekaligus memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber data lainnya.

Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pendukung yang dapat memperkuat temuan penelitian. Oleh karena itu, penggunaan dokumentasi secara sistematis menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas data penelitian.

d. Triangulasi untuk Meningkatkan Kredibilitas Data

Salah satu strategi yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, peneliti, atau teori guna meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian (Denzin & Lincoln, 2018).

Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi mengenai implementasi program pembiasaan salat berjamaah dapat diverifikasi melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen program sekolah.

Menurut (Lincoln & Guba, 1985), triangulasi merupakan salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas penelitian karena memungkinkan peneliti menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Semakin tinggi tingkat kesesuaian data yang

ditemukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

e. Refleksivitas Peneliti dalam Pengumpulan Data

Refleksivitas merupakan kemampuan peneliti untuk secara sadar mengevaluasi pengaruh latar belakang, pengalaman, keyakinan, dan nilai-nilai pribadi terhadap proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, refleksivitas sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Maxwell, 2013).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, refleksivitas menjadi semakin penting karena peneliti sering kali memiliki kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi bagian dari objek penelitian. Kedekatan tersebut dapat memberikan keuntungan berupa pemahaman yang lebih baik terhadap konteks penelitian, tetapi juga berpotensi menimbulkan bias interpretasi.

Untuk mengurangi potensi bias, peneliti perlu melakukan pencatatan reflektif (*reflective journal*), mendokumentasikan proses pengambilan keputusan selama penelitian, serta secara kritis mengevaluasi asumsi-asumsi yang dimiliki. Dengan demikian, interpretasi data dapat dilakukan secara lebih objektif dan bertanggung jawab.

Selain sebagai strategi metodologis, refleksivitas juga memiliki dimensi etis yang penting dalam penelitian Pendidikan Agama Islam. Peneliti dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran (*sidq*), amanah, objektivitas, dan tanggung jawab ilmiah dalam seluruh proses penelitian. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip etika penelitian yang menekankan penghormatan terhadap partisipan dan integritas akademik.

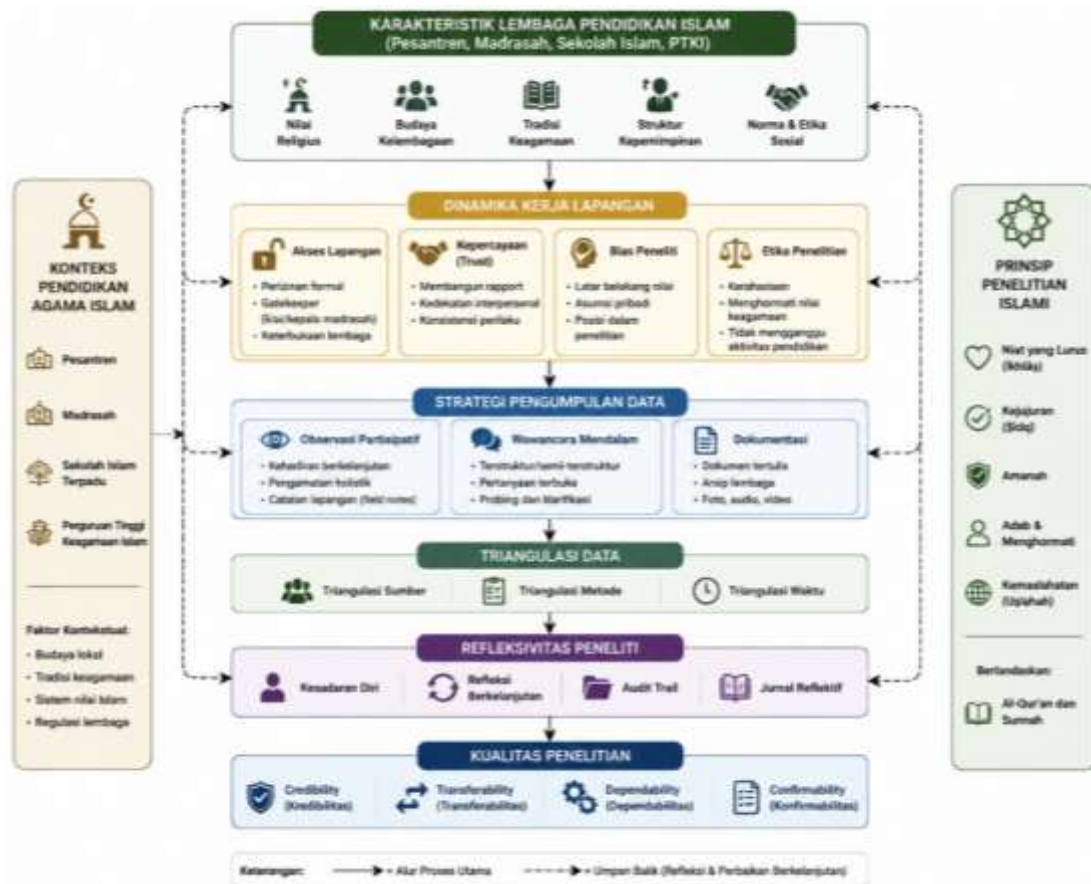
f. Integrasi Berbagai Strategi Pengumpulan Data

Pada praktiknya, tidak ada satu teknik pengumpulan data yang mampu menjelaskan seluruh kompleksitas fenomena pendidikan Islam secara utuh. Oleh karena itu, peneliti perlu mengintegrasikan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, dan refleksivitas dalam satu desain penelitian yang komprehensif. Integrasi berbagai strategi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya, mendalam, dan kredibel sehingga menghasilkan temuan penelitian yang memiliki validitas tinggi.

Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, penggunaan strategi yang beragam juga membantu peneliti memahami hubungan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual yang menjadi karakteristik utama pendidikan Islam. Dengan demikian, proses pengumpulan data tidak hanya menghasilkan informasi deskriptif, tetapi juga pemahaman yang mendalam mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam praktik pendidikan Islam.

Model Konseptual Dinamika Kerja Lapangan dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan sintesis berbagai literatur mengenai penelitian kualitatif, kerja lapangan, pengumpulan data, serta karakteristik Pendidikan Agama Islam, artikel ini mengusulkan suatu model konseptual yang menjelaskan hubungan antara karakteristik lembaga pendidikan Islam, tantangan kerja lapangan, strategi pengumpulan data, dan kualitas penelitian. Model ini dikembangkan sebagai upaya untuk mengintegrasikan berbagai aspek yang selama ini cenderung dibahas secara terpisah dalam literatur metodologi penelitian.



Gambar 1. Model Konseptual Dinamika Kerja Lapangan dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam

Model konseptual berikut merupakan hasil sintesis literatur yang menjelaskan hubungan antara karakteristik lembaga pendidikan Islam, tantangan kerja lapangan, strategi pengumpulan data, dan kualitas penelitian.

Analisis Model

Model ini menunjukkan bahwa kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh karakteristik khas lembaga pendidikan Islam, seperti budaya pesantren, struktur kepemimpinan kiai, tradisi keagamaan madrasah, serta nilai-nilai Islam yang menjadi landasan aktivitas pendidikan. Karakteristik tersebut membentuk dinamika lapangan yang berbeda dibandingkan penelitian pada lembaga pendidikan umum.

Pada tahap berikutnya, peneliti menghadapi empat tantangan utama, yaitu akses lapangan, kepercayaan informan (*trust*), bias peneliti, dan etika penelitian. Keempat faktor ini menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan proses pengumpulan data. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, akses lapangan sering kali dipengaruhi oleh figur otoritatif seperti kiai, kepala madrasah, atau tokoh agama. Sementara itu, tingkat keterbukaan informan sangat bergantung pada kemampuan peneliti membangun hubungan interpersonal yang didasarkan pada sikap santun, amanah, dan penghormatan terhadap norma keagamaan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, peneliti perlu menerapkan strategi pengumpulan data yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga strategi tersebut tidak digunakan secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam memperoleh data yang kaya dan mendalam. Selanjutnya, data yang diperoleh perlu diverifikasi melalui triangulasi agar konsistensi informasi dapat diuji dari berbagai sumber dan metode.

Model ini juga menempatkan reflektivitas sebagai komponen penting dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam. Reflektivitas memungkinkan peneliti mengevaluasi pengaruh latar belakang, nilai, dan keyakinan pribadi terhadap proses pengumpulan dan interpretasi data. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, reflektivitas tidak hanya memiliki dimensi metodologis, tetapi juga dimensi etis yang berkaitan dengan nilai kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan tanggung jawab ilmiah.

Pada akhirnya, integrasi antara strategi pengumpulan data, triangulasi, dan reflektivitas akan menghasilkan penelitian yang memenuhi kriteria kualitas penelitian kualitatif, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dengan demikian, model ini menjelaskan bahwa kualitas penelitian Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh teknik pengumpulan data, tetapi juga oleh kemampuan peneliti dalam mengelola dinamika kerja lapangan secara komprehensif.

Implikasi Strategi Pengumpulan Data terhadap Kualitas Penelitian

Penerapan strategi pengumpulan data yang tepat memiliki implikasi langsung terhadap kualitas penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam. Penggunaan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, triangulasi, dan reflektivitas memungkinkan peneliti menghasilkan data yang lebih kredibel, autentik, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kualitas data yang baik pada akhirnya akan menentukan kualitas temuan, interpretasi, dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

Menurut (Lincoln & Guba, 1985), kualitas penelitian kualitatif dapat dinilai melalui empat kriteria utama, yaitu **credibility (kredibilitas)**, **transferability (transferabilitas)**, **dependability (dependabilitas)**, dan **confirmability (konfirmasiabilitas)**. Keempat aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh efektivitas strategi pengumpulan data yang digunakan selama kerja lapangan.

Melalui penerapan strategi yang tepat, penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam tidak hanya mampu menghasilkan temuan yang valid, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai realitas pendidikan Islam yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, kemampuan peneliti dalam mengelola dinamika kerja lapangan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan penelitian kualitatif.

Sintesis Temuan

Berdasarkan pembahasan, dinamika kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai interaksi antara karakteristik lembaga pendidikan Islam, tantangan lapangan, strategi pengumpulan data, triangulasi, dan reflektivitas peneliti. Interaksi kelima unsur tersebut menentukan kualitas penelitian yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan metodologis yang tidak hanya kuat secara teknis, tetapi juga sensitif terhadap konteks religius dan budaya lembaga pendidikan Islam.

4. Kesimpulan

Kerja lapangan (*fieldwork*) merupakan komponen fundamental dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam karena menjadi sarana utama bagi peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam, kontekstual, dan holistik. Melalui keterlibatan langsung di lingkungan penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mengandung makna, nilai, pengalaman, dan dinamika sosial yang melatarbelakangi praktik pendidikan Islam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kerja lapangan memiliki karakteristik yang khas karena berlangsung dalam lingkungan yang sarat dengan nilai religius, norma sosial, budaya kelembagaan, dan tradisi keagamaan yang memerlukan sensitivitas metodologis dan etis dari peneliti.

Pelaksanaan kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesulitan memperoleh akses ke lokasi penelitian, membangun kepercayaan informan, mengelola potensi bias peneliti, serta menjaga etika penelitian selama proses pengumpulan data. Tantangan-tantangan tersebut dapat memengaruhi kualitas data dan hasil penelitian apabila tidak dikelola secara tepat. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki kemampuan akademik, interpersonal, dan reflektif yang memadai agar mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika yang muncul selama penelitian berlangsung.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengumpulan data yang komprehensif melalui penerapan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, triangulasi data, dan reflektivitas peneliti. Strategi-strategi tersebut tidak hanya membantu peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam, tetapi juga meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian. Integrasi berbagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memahami fenomena Pendidikan Agama Islam secara lebih utuh sehingga menghasilkan temuan yang valid dan bermakna.

Dengan demikian, dinamika kerja lapangan dalam penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipandang sekadar sebagai proses teknis pengumpulan data, melainkan sebagai proses ilmiah yang melibatkan interaksi sosial, pemahaman budaya, refleksi kritis, dan tanggung jawab etis. Keberhasilan kerja lapangan akan sangat menentukan kualitas penelitian yang dihasilkan serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

Keterbatasan Penelitian

Artikel ini merupakan kajian konseptual berbasis literatur sehingga belum menguji model yang diusulkan melalui penelitian empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan validasi model melalui studi lapangan pada berbagai konteks pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi keagamaan Islam.

Implikasi Penelitian

Hasil kajian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Kajian ini memperkaya diskursus metodologi penelitian Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pelaksanaan kerja lapangan dalam penelitian kualitatif. Selama ini pembahasan mengenai penelitian Pendidikan Agama Islam lebih banyak berfokus pada hasil penelitian substantif, sementara aspek metodologis masih relatif kurang mendapat perhatian. Artikel ini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian tidak hanya ditentukan oleh topik penelitian, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan kerja lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Implikasi Praktis

Bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti Pendidikan Agama Islam, hasil kajian ini dapat menjadi panduan dalam merancang dan melaksanakan penelitian lapangan secara lebih efektif. Pemahaman terhadap berbagai tantangan dan strategi pengumpulan data dapat membantu peneliti meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan di madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu, maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

3. Implikasi bagi Pengembangan Penelitian Pendidikan Agama Islam

Kajian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada pengalaman empiris peneliti dalam melakukan kerja lapangan pada berbagai konteks pendidikan Islam. Penelitian mendatang dapat mengkaji secara lebih spesifik dinamika kerja lapangan di pesantren, madrasah, perguruan tinggi Islam, maupun komunitas pendidikan Islam lainnya sehingga menghasilkan model kerja lapangan yang lebih kontekstual.

Referensi

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). Sage Publications.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Raco, J. R. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Grasindo.
- Salim, & Syahrums. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Citapustaka Media.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyitno. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Konsep, prinsip, dan operasionalnya*. Akademia Pustaka.
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.